

Studi Kasus Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Kafita Ni'ma Taurina^{1*}, Intisari²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini serta intervensi yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak memiliki perkembangan sosial emosional yang perlahan berkembang dibandingkan teman-teman kelasnya. Awalnya saat mengikuti suatu kegiatan anak kurang berpartisipasi aktif, ketika diganggu oleh temannya anak hanya akan diam, tidak mau meminjamkan alat bermain, dan belum bisa bersikap sabar. Namun semakin lama anak mulai mengalami perkembangan menjadi lebih baik. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan oleh pihak guru maupun orang tua yaitu dengan cara mengajaknya bermain permainan tradisional yang dapat mengembangkan sikap disiplin dan sosialisasi anak. Faktor seperti lingkungan sekolah dan rumah memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, pihak sekolah harus terus menjalin komunikasi dengan pihak orang tua terkait kondisi anak selama berada di sekolah, dan melakukan penanganan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak, dan saat di rumah diberikan arahan yang sama agar aspek sosial emosionalnya menjadi lebih maksimal berkembang.

Kata kunci: Sosial, emosional, intervensi, anak usia dini

PENDAHULUAN

Sejak lahir hingga beberapa tahun pertama, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Para ahli telah menunjukkan bahwa perkembangan anak usia dini lebih penting daripada perkembangan selanjutnya (Mulyani, 2017). Masa *golden age* pada anak merupakan masa emas di mana anak melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar

¹ PG-PAUD, Universitas Lampung, INDONESIA

² PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Makassar, INDONESIA

* *Corresponding author*, e-mail: kafitataurina@gmail.com

biasa, karena pada masa ini anak tidak banyak menerima pengaruh negatif lingkungan sekitar. Dengan kata lain, orang tua dan pendidik akan lebih mudah membantu mengarahkan anak menjadi lebih baik. Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat menguntungkan untuk pelatihan dan diberikan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini bertugas memberikan upaya untuk membimbing, menstimulasi, merangsang, dan pemberian kegiatan untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Pada usia dini, anak sedang dalam masa aktif mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang akan membentuk dasar bagi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dan berfungsi dalam masyarakat. (Nurhasanah et. al., 2021). Tugas utamanya adalah mendidik dan mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, dengan cara yang menyenangkan melalui kegiatan bermain (Tatminingsih, 2019).

Perkembangan sosial dan emosional semakin dipahami sebagai krisis yang sering terjadi dalam tumbuh kembang anak. Hal itu dikarenakan perkembangan anak akan terbentuk melalui proses belajar dilaluinya sampai saat ini. Perkembangan sosial emosional anak mencakup mengenali perasaan dan emosi yang dialaminya, kemampuan sosial bersama teman sebaya dilingkungan sekitarnya, mengenali emosi dirinya sendiri maupun orang lain, serta mengembangkan bagaimana cara agar anak dapat mengelolanya secara efektif (Paggama, et. al., 2023). Seiring bertambahnya usia anak, perkembangan emosinya juga akan semakin kompleks berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi menjadi penting bagi kesehatan mental anak (Anzani & Insan, 2020).

Perkembangan sosial emosional pada masa kanak-kanak melibatkan kemampuan adaptif anak dalam memahami situasi dan emosi ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya. Pada tahap ini, anak cenderung lebih egois dan belum bisa berintegrasi dengan baik dengan orang lain. Namun dengan interaksi yang baik dengan lingkungan maka keterampilan sosial dan emosional anak akan terus berkembang. Perkembangan sosial dan emosional yang baik pada masa kanak-kanak akan membantu anak membangun jaringan sosial yang luas dan memperoleh keterampilan kerja sama yang baik, yang akan bermanfaat bagi dirinya di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya pemantauan terhadap perkembangan sosial emosional sebagai langkah awal yang penting dalam mendukung anak-anak dalam mencapai potensi sosial dan emosional anak. Tujuan dari identifikasi perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah untuk memantau serta

mengetahui perkembangan sosial emosional anak dari awal sekolah hingga sekarang, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, serta intervensi yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan anak pada aspek sosial dan emosional secara optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial sebagai bentuk keterampilan yang memungkinkan anak-anak untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan sekitarnya (Yenti, 2021). Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai meningkatnya kemampuan suatu individu dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya (Khaironi, 2018).

Perkembangan sosial seorang anak sangat dipengaruhi oleh sikap perlakuan dan bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial dan norma-norma sosial kepada anak. Proses ini biasa disebut sosialisasi. Perilaku sosialisasi didapatkan dari hasil pengalaman bermain maupun belajar yang ia peroleh dan kemudian dipelajari, bukan hanya sekadar dari hasil kematangan usia. Selain proses pendewasaan, perkembangan sosial anak dicapai melalui kesempatan belajar dari respon perilaku (Anzani & Insan, 2020).

Perkembangan Emosional

Perkembangan emosi merupakan perkembangan yang berkaitan dengan emosi kompleks yang ada dalam diri seseorang, emosi ini biasa terjadi di saat sebelum dan sesudah seseorang melakukan suatu tindakan (Muzzamil et al., 2017). Perkembangan emosional merupakan luapan perasaan dalam diri ketika anak berinteraksi dengan orang lain yang kemudian dia tunjukkan berupa emosi (Lubis, 2019).

Karakteristik emosi pada anak berbeda dengan yang terjadi pada orang dewasa, dimana karakteristik emosi pada anak biasanya hanya berlangsung sebentar dan akan berakhir secara tiba-tiba, terlihat lebih intens atau kuat, bersifat sementara, lebih sering terjadi, tindakan dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya, dan reaksi mencerminkan kepribadian mereka (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian ini mendeskripsikan

perkembangan sosial emosional anak yang bersekolah di TK Aisyiyah 3 dari awal semester hingga saat ini. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu salah satu anak usia 4 tahun di TK Aisyiyah 3 yang terletak di Jl. Bumi Manti Gg Nangka 3, Kampung Baru, Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. Sumber data terdiri dari: 1) hasil wawancara yang dilakukan oleh pihak guru dan kepala sekolah dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang sama guna memperoleh informasi yang dibutuhkan; 2) hasil observasi secara langsung di dalam kelas terhadap anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sosial emosional sangat penting dalam membentuk kepribadian anak sejak dini, membangun hubungan sosial, dan kesejahteraan individu. Kemampuan anak selama mengembangkan aspek sosial emosional bertujuan untuk sepenuhnya mengelola dan mengekspresikan emosinya baik positif maupun negatif, dan belajar menyesuaikan diri serta berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat sesuai dengan aturan sosial yang telah diberlakukan dalam kehidupan sehari-hari. STPPA perkembangan sosial emosional usia pada anak usia 4-5 tahun meliputi kesadaran diri, tanggung jawab diri dan orang lain, dan perilaku prososial.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yang diperoleh diketahui bahwa sejak awal masuk sekolah anak memiliki perkembangan sosial emosional yang perlahan berkembang dibandingkan teman-teman kelasnya. Saat awal mengikuti suatu kegiatan anak kurang berpartisipasi aktif dikarenakan ia masih belum mengetahui orang-orang baru di sekitarnya, sekarang ia menjadi lebih aktif terutama saat melakukan sesuatu bersama dengan teman-temannya. Sebelumnya ketika diganggu oleh temannya anak akan diam, namun sekarang anak sudah mampu untuk mengungkapkan perasaannya dan memberitahukan langsung kepada teman tersebut dan melaporkannya kepada guru.

Sejak awal pembelajaran guru terbiasa mengajarkan anak untuk bersabar mulai dari masuk kelas, antri mengaji, bermain, mencuci tangan, dan pulang sekolah sehingga anak sudah mulai bisa bersikap bersabar. Dalam bermain kelompok awalnya anak masih fokus pada dirinya sendiri, namun semakin lama ia peduli terhadap lingkungannya. Anak mulai mampu bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan sesuatu. Ketika bermain adakalanya anak tidak mau meminjamkan alat bermain dan memaksa untuk temannya agar memberikan mainan tersebut kepadanya, namun karena guru memberikan nasehat dan arahan yang benar kepada anak, ia jadi mengetahui bahwa ia tidak boleh memaksakan kehendaknya dan memilih bermain bersama-sama.

Selain itu, lingkungan sekolah dan rumah memberikan pengaruh

terhadap perkembangan sosial emosional anak terutama lingkungan rumah. Perilaku orang tua mulai dari cara beradaptasi, berbicara, lebih dominan kepada pengajaran anak. Oleh karena itu guru harus memberikan penyampaian kepada anak bahwa jika orang tua berperilaku menyimpang itu tidak dibenarkan dan tidak boleh ditiru. Pihak sekolah dan orang tua selalu mengadakan *parenting* guna membantu permasalahan pada anak. Orang tua mendapatkan ilmu bagaimana cara pengajaran yang benar kepada anak untuk diterapkan di rumah sesuai dengan metode disekolah, agar adanya keseimbangan antara guru dengan orang tua terhadap perkembangan anak.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan pihak guru dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu dengan cara bermain permainan tradisional. (Mukhlis & Handani Mbelo, n.d.) menerapkan permainan tradisional seperti meong-meongan, ular naga, cina buta, dolip, balap karung kepada anak yang dapat membuat mereka menjadi individu yang mandiri dengan mengembangkan sikap peduli terhadap diri sendiri maupun orang lain, anak akan memahami pentingnya bertindak secara mandiri dan bebas, mengembangkan pengambilan keputusan, dan keterampilan berpikir inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Permainan yang dirancang dengan bijak dapat mengajarkan anak-anak nilai kebaikan, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, melatih sikap disiplin anak, serta membantu anak menjadi individu yang dapat beradaptasi.

SIMPULAN

Upaya mengembangkan sosial emosional pada anak harus dilakukan sejak usia dini, hal ini dilakukan agar kelak memudahkan anak dalam berinteraksi sosial saat berkegiatan bermasyarakat di lingkungan sosialnya agar menjadi lebih baik. Pihak sekolah harus terus menjalin komunikasi dengan pihak orang tua terkait kondisi anak selama berada di sekolah. Pihak sekolah akan melakukan penanganan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak, dan saat di rumah diberikan arahan yang sama agar aspek sosial emosionalnya menjadi lebih maksimal berkembang. Oleh karena itu, guru serta orang tua harus menjadi teladan utama yang baik untuk saling bekerja sama dalam membantu anak memahami perasaan sendiri dan perasaan orang lain, mengembangkan rasa kepedulian kepada diri sendiri dan orang lain, melatih pengendalian emosi diri, disiplin, sekaligus kemampuan berkomunikasi menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2).
- Paggama, A. A., A. Rezky Nurhidaya, & Sadaruddin. (2023). Literature Review Implementasi Bermain Peran untuk Perkembangan Kemampuan Sosial

- Emosional Anak di TK: Literature Review Implementation of Role Playing for the Development of Children's Social Emotional Ability in Kindergarten. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 223–231. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2139>
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1).
- Khaironi, M. (2018). (PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI) Mulianah Khaironi Perkembangan Anak Usia Dini. *JURNAL GOLDEN AGE*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Mukhlis, A., & Handani Mbelo, F. (n.d.). *PRESCHOOL Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA PERMAINAN TRADISIONAL*.
- Mulyani, N. (2017). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 3(1), 133–147. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013>
- Muzzamil, F., Fatimah, S., & Hasanah, R. (2017). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 972–978.
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02). <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>
- Yenti, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) : Studi Literatur. *Syahreni Yenti*, 14(1).